

Representasi Spiritualitas dan Romantisme dalam Lagu Munajat Cinta: Analisis Semiotika Roland Barthes

Adib Fikri Ghozali

Universitas Negeri Yogyakarta

adibfikri.2022@student.uny.ac.id

Abstract

Music is a manifestation of human intellectuality and imagination combined with rhyme and tone as a means of conveying deep expression. This study analyzes the representation of spirituality and romance in the song Munajat Cinta by Ahmad Dhani and T.R.I.A.D. using Roland Barthes' semiotic approach. This qualitative descriptive study explores the denotative and connotative meanings in the song's lyrics to understand the messages contained therein. The results of the analysis show that this song represents the meaning of spirituality through an individual's relationship with God, such as prayer, surrender, and spiritual reflection. The lyrics reveal the meaning of tawakal and a sense of devotion to God as a source of strength. On the other hand, the dimension of romance is seen from the emotional expression of the struggle for love, trauma, and the desire for sincere love. Symbols such as "wilted roses" strengthen the narrative about the fragility of feelings and the search for happiness. Munajat Cinta is not only a musical work, but has a representation of the meaning of deep spirituality and romance.

Keywords: Representation, Spirituality, Romanticism, Denotation, Connotation

Abstrak

Musik merupakan perwujudan intelektualitas dan imajinasi manusia yang dipadukan dengan rima dan nada sebagai sarana menyampaikan ekspresi mendalam. Penelitian ini menganalisis representasi spiritualitas dan romantisme dalam lagu Munajat Cinta karya Ahmad Dhani dan T.R.I.A.D. dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengeksplorasi makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu untuk memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu ini merepresentasikan makna spiritualitas melalui hubungan individu dengan Tuhan, seperti doa, berserah diri, dan refleksi spiritual. Lirik-liriknya mengungkap makna tawakal dan rasa penghambaan kepada Tuhan sebagai sumber kekuatan. Di sisi lain, dimensi romantisme terlihat dari ungkapan emosional mengenai perjuangan cinta, trauma, dan keinginan akan cinta yang tulus. Simbol seperti "mawar yang layu" memperkuat narasi tentang kerapuhan perasaan dan pencarian kebahagiaan. Munajat Cinta tidak hanya sebuah karya musik, tetapi memiliki sebuah representasi makna spiritualitas dan romantisme yang mendalam.

Kata Kunci: Representasi, Spiritualitas, Romantisme, Denotasi, Konotasi

PENDAHULUAN

Lagu merupakan buah karya dari intelektualitas dan imajinasi manusia yang diberikan sentuhan rima dan nada (Yudha Erlangga et al., 2021). Kehidupan manusia akan terasa hampa jika tidak mendengarkan musik sama sekali. Sebuah lagu terdiri dari beberapa lirik lagu. Melalui

perantara lirik lagu tersebut, pengarang mampu mencerahkan pesan yang sesuai dengan ekspresi dalam batinnya (Sabrina & Setiawan, 2022.). Terdapat banyak genre musik yang beredar di Indonesia, salah satunya adalah genre musik rock. Genre musik rock sendiri merupakan salah satu genre yang memiliki banyak penggemar di Indonesia (Hidayat, 2018).

Salah satu band bergenre rock yang terkenal di Indonesia adalah The Rock yang kini bertransformasi menjadi T.R.I.A.D. Salah satu lagu yang menjadi legenda dari band T.R.I.A.D berjudul munajat cinta. Lagu Munajat cinta merupakan lagu yang dibuat oleh Ahmad Dhani dengan band The Rock (sekarang menjadi T.R.I.A.D.) sebagai mitranya dalam mempopulerkan lagu tersebut. Mengutip dari bahwa lagu munajat cinta merupakan lagu utama dari band The Rock (sekarang menjadi T.R.I.A.D.) pada album Master Mister Ahmad Dhani 1 yang rilis tahun 2007. Ahmad Dhani sendiri dalam beberapa lagu yang diciptakannya memiliki sebuah makna yang mendalam. Latar belakang Ahmad Dhani ikut andil dalam merepresentasikan gejolak sosial yang kemudian ia tulis menjadi sebuah lagu dengan makna mendalam. Lagu yang diciptakan Ahmad Dhani memiliki kecondongan kepada nilai unsur-unsur spiritualitas dan romantisme. Masyarakat Indonesia sendiri merupakan masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai spiritualitas yang tinggi (Ahimsa Putra, 2012).

Indonesia merupakan negara dengan dominasi spiritualitas masyarakatnya yang tinggi. Sebagaimana yang sampaikan oleh (Novitasari, 2017) bahwa tingkat spiritualitas masyarakat di Indonesia masih tergolong sangat tinggi, hal itu dapat dilihat dari sila pertama pancasila sebagai pedoman bangsa. Ia juga menambahkan bahwa masyarakat Indonesia sebagian masih banyak yang percaya pada hal-hal berbau ghaib, mengunjungi makam keramat untuk mencari pertolongan, laku tirakat, dan sebagainya. Kepercayaan tersebut masih mandarah daging pada masyarakat Indonesia hingga saat ini.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Mimin et al., 2022) Di mana di dalam penelitian tersebut ia menjelaskan bahwa lagu “satu” Dewa 19 yang diciptakan oleh Ahmad Dhani mengandung makna ajakan dan dorongan kepada para pendengar untuk membuktikan dan mengakui tentang keberadaan Tuhan. Sejalan dengan itu (Awaliyah et al., 2024) melalui penelitiannya menjelaskan bahwa dalam album Laskar Cinta terselip makna tasawuf ketuhanan yang mendalam. Di mana Ahmad Dhani seolah mengajak pendengar untuk merasapi kehidupan melalui kehadiran Tuhan.

Berpijak dari pernyataan di atas dapat digarisbawahi bahwa penelitian ini sebagai bentuk penggalian representasi makna spiritualitas dan romantisme dalam lagu munajat cinta. Lagu munajat cinta menjadi objek pada penelitian ini karena di dalam lagu tersebut dirasa kental akan makna

spiritualitas dan romantisme. Melalui penelitian yang sedang dilakukan tersebut dapat diketahui juga seberapa dalam representasi makna spiritualitas dan makna romantisme yang terdapat di dalam lagu munajat cinta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan menghimpun data dengan sekonkrit-konkritnya untuk mendeskripsikan dan menggambarkan subjek penelitian dengan mengutamakan pada ketajaman hasil (kualitas) bukan banyaknya (kuantitas) (Kriyantono, 2007). Penelitian ini berfokus pada memahami makna simbolik dalam lirik lagu Munajat Cinta dengan pendekatan analisis semiotika dari Roland Barthes tentang makna denotasi dan konotasi. Roland Barthes merupakan pewaris dari konsep strukturalis Ferdinand De Saussure dalam konteks linguistik dan semiologi (Sobur, 2004).

Sumber data utama pada penelitian ini adalah teks lirik lagu Munajat Cinta yang dinyanyikan oleh T.R.I.A.D dan diciptakan oleh Ahmad Dhani. Teknik lanjutan yang dipakai oleh peneliti yaitu melakukan observasi dan dokumentasi melalui proses simak dan catat. Melalui proses ini, peneliti mengumpulkan teks lirik lagu Munajat Cinta dan juga referensi teoritis, artikel, dan studi terkait tema spiritualitas, romantisme, dan semiotika Roland Barthes khususnya denotasi dan konotasi. Teknik analisis data menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes, dengan langkah-langkah sebagai berikut. Identifikasi tanda dan symbol; mengidentifikasi kata-kata atau frasa dalam lirik lagu. Analisis denotasi; mengungkap makna secara literal dari setiap tanda yang ada di dalam lirik. Analisis konotasi; menginterpretasikan makna mendalam, simbolis, atau emosional dari tanda yang ditemukan.

HASIL AND DISKUSI

Pemilihan kata di dalam lagu bertujuan sebagai ungkapan representasi makna dari gagasan pencipta lagu kepada para pendengar (Pohan et al., 2023). Sebagaimana di dalam lagu Munajat Cinta, Ahmad Dhani memberikan gagasannya melalui makna tersirat dari lirik-lirik yang disusun menjadi sebuah karya musik bergenre rock. Munajat cinta mengandung lirik yang sangat dalam mengenai representasi sebuah laku spiritualitas dan romantisme.

Spiritualitas

Spiritualitas dalam pengertiannya secara bahasa di kbhi yaitu sumber motivasi dan emosi pencarian individu yang berkenaan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Spiritualitas dan religiusitas memiliki arti yang berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Najoen, 2020) bahwa spiritualitas yaitu kemampuan dalam memotivasi diri sehingga memberikan dampak di kehidupan

sosial, sedangkan religiusitas yaitu aktivitas yang erat kaitannya dengan nilai doktriniasi agama. Sehingga dalam kehidupan sosial, spiritualitas menjadi bahan bakar dalam kontemplasi kepada religiusitas.

Bangsa indonesia sendiri merupakan bangsa dengan tingkat spiritualitas masyarakat yang tinggi (Ahimsa Putra, 2012). Hal tersebut dapat tercermin dari musik-musik indonesia yang mengandung makna spiritualitas seperti lagu-lagu yang dibawakan oleh Ahmad Dhani (Awallyyah et al., 2024). Lagu dengan representasi religiusitas tidak hanya diciptakan oleh Ahmad Dhani, Band Letto di bawah pimpinan dari Sabrang Mowo Damar Panuluh juga menciptakan lagu dengan representasi spiritualitas yang tinggi (Fitria, 2023). Sehingga menjadi sebuah konstruksi sosial di mana bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki nilai spiritualitas yang tinggi.

Lagu munajat cinta yang dibuat oleh Ahmad Dhani memiliki representasi nilai spiritualitas. Berikut peneliti paparkan lirik dalam lagu Munajat Cinta yang menjadi bukti konkret mengenai representasi dari nilai spiritualitas.

*Malam ini ku sendiri
Tak ada yang menemani
Seperti malam malam
Yang sudah sudah*

Mengadaptasi teori dari semiotika Roland Barthes mengenai denotasi dan konotasi sebagai pisau analisis. Denotasi yang dikenal dengan makna literal dari teks atau kata yang merujuk pada makna sebenarnya (Sinaga et al., 2021). Pada lirik di atas secara denotasi bahwa pencipta lagu tersebut mengalami kesepian yang mendalam ketika setiap malam hari selalu sendiri. Namun di dalam lirik tersebut, kesepian yang dirasakan hanya ketika di waktu malam hari, tidak disebutkan apakah di waktu siang hari pencipta juga merasakan kesepian yang sama ketika di waktu malam hari.

Denotasi dalam teori semiotika Roland barthes berarti sebagai sebuah makna yang tersirat di dalam teks (Solihin & Ramdhan Azhari, 2018). Makna konotasi sendiri didapatkan dari perspektif yang timbul pada pencipta dan pendengar (Sinaga et al., 2021). Pada lirik di atas terdapat makna konotasi pada kata malam. Malam dalam beberapa perspektif merupakan waktu yang sakral dengan kegiatan spiritual. Di dalam agama islam, pada waktu malam adalah waktu di mana ibadah dan doa-doa memiliki probabilitas tinggi untuk terkabul (Al-Bughury & Kusuma, 2010). Sedangkan dalam

agama lain, pada waktu malam adalah waktu bermeditasi merenungkan keagungan dari Tuhan (Mutak, 2016).

*Tuhan kirimkanlah aku
Kekasih yang baik hati
Yang mencintai aku
Apa adanya*

Pada lirik data kedua tersebut secara denotasi, bahwa pencipta melantunkan sebuah permohonan kepada tuhan. Ketika pencipta lagu tersebut belum pernah mempunyai pasangan yang baik hati sehingga berdoa kepada Tuhan. Pencipta meminta kepada Tuhan supaya diberikan seorang kekasih yang baik hati dan mampu mencintainya dengan apa adanya. Meskipun menggunakan bahasa perintah yang seakan terlalu kaku dan namun dalam konteks permohonan, lirik tersebut sukses sebagai bentuk representasi dari do'a-do'a permohonan pertolongan kepada Tuhan.

Secara konotasi, lirik tersebut mengandung makna ketidakmampuan dari seorang hamba, sebuah tindak laku dari tawakal. Ketika pencipta lagu sudah menyerah ketika mencari kekasih yang didapatkan hanyalah sebuah luka karena tidak dicintai oleh kekasihnya lantas memasrahkannya kepada Tuhan dengan bertawakal/berdoa. Tawakal adalah jalan terakhir ketika manusia sudah melakukan usaha secara maksimal, lantas menyerahkan hasilnya kepada Tuhan (Naldi et al., 2023). Makna konotasi lain juga menyiratkan tentang penghambaan kepada sesuatu yang dipercayainya mampu menolong ketika manusia sedang dalam keadaan darurat, dalam konteks ini adalah Tuhan YME.

Romantisme

Romantisme merupakan suatu aliran karya sastra yang dalam pembuatannya mengdepankan kepada hati nurani dan perasaan sebagai pusat dari kreativitas (Hamdy et al., 2021). Tendensi dari romantisme yaitu imajinasi. Imajinasi menjadi sesuatu yang penting, (Perdana & Tasnimah, 2022) mengemukakan bahwa dengan imajinasi maka ide dapat muncul dan bertindak melebihi dari sekedar karya sastra. Melalui genre romantisme, karya sastra dikemas dengan nuansa asmara cinta beserta keindahan dari kata-kata yang menyentuh hati (Salsabillah et al., 2024).

Pada hakikatnya, di dalam romantisme, keberadaan Tuhan merupakan sumber kebenaran yang mutlak, puncak keadilan, keindahan harmoni, dan cita-cita dari spiritual (Mammadova, 2020). Sehingga dapat ditarik garis besar bahwa romantisme merupakan bentuk memprioritaskan perasaan

dalam membuat karya sastra, sehingga mampu mempengaruhi emosi dan pikiran dari penikmat karya secara mendalam (Mutiarani et al., 2022). Melalui lirik-lirik yang terdapat dalam lagu Munajat Cinta, Ahmad Dhani mengemasnya dengan romantisme yang terkubur di dalam spiritualitas.

*Hati ini selalu sepi
Tak ada yang menghiasi
Seperti cinta ini
Yang selalu pupus*

Pada lirik lagu di data ketiga tersebut secara denotasi merepresentasikan keadaan seseorang yang merasa kesepian di dalam hatinya. Frasa “hati ini selalu sepi” secara denotatif merepresentasikan perasaan kesepian, “hati” dalam konteks tersebut yaitu perasaan seseorang, sedangkan selalu sepi menunjukkan sebuah keadaan kesendirian tanpa kehadiran kebahagiaan. Frasa “tak ada yang menghiasi” merepresentasi makna denotasi bahwa tidak ada seseorang yang bisa menghiburya. Frasa “seperti cinta ini” menggambarkan sepertinya yang masih kosong, sedangkan frasa “yang selalu pupus” merepresentasi bahwa cintanya selalu gagal atau berakhir belum bisa bertahan lama.

Secara konotasi lirik lagu tersebut merepresentasikan perjuangan batin dari seseorang yang sangat merindukan cinta yang tulus karena selama ini cinta yang hadir hanyalah sebuah kekecewaan dan kegagalan. Frasa “hati ini selalu sepi” dan “tak ada yang menghiasi” merepresentasikan makna kesepian yang berangsur terus menerus tanpa tahu kapan berakhir dan ditambah tidak ada hal yang membuatnya bahagia atau bersemangat, seakan semua emosionalnya sudah surut dan terasa hambar. Frasa “seperti cinta ini” dan “yang selalu pupus” merepresentasi makna kehidupan percintaan dari seseorang harus terus menerus berakhir dengan keadaan yang mengenaskan sehingga menimbulkan sebuah trauma kekecewaan yang mendalam.

*Mawar ini semakin layu
Tak ada yang memiliki
Seperti aku ini
Semakin pupus*

Pada lirik di data ke empat terdapat frasa “mawar ini semakin layu” dan “tak ada yang memiliki” merepresentasikan bahwa bunga mawar yang semakin kesini semakin layu dengan

kondisi mawar yang tidak dimiliki oleh siapa pun. Selanjutnya pada frasa “seperti aku ini” dan “semakin pupus” merepresentasikan makna secara denotasi bahwa “aku” dalam lirik tersebut sebagai pencipta lagu yang memposisikan dirinya menjadi sekuntum mawar yang tidak dimiliki oleh siapa pun dan semakin hari semakin sirna atau musnah oleh waktu yang terus berputar.

Makna representasi secara konotasi dalam lirik “mawar ini semakin layu” bermakna bahwa bunga mawar sebagai simbol dari kebahagiaan dan keindahan (Bisaraguna Akastangga, 2020). Menjadi semakin “layu” dalam makna lain berarti sebagai sebuah kehilangan keindahan atau mendekati dengan kepunahan dari mawar tersebut. Frasa “tak ada yang memiliki” bermakna bahwa mawar yang indah dengan kemegahannya namun semakin kesini semakin meredup hilang keindahannya dan mulai ditinggal oleh pemilik mawar tersebut karena sudah tidak indah lagi.

Frasa “seperti aku ini” menganduk representasi makna ketidakpantasan diri pencipta lagu yang ia analogikan sebagai mawar layu yang sudah tidak memiliki keistimewaan sehingga ditinggalkan oleh orang-orang. Sedangkan dalam frasa terakhir di lirik tersebut yang berbunyi “semakin pupus” merepresentasikan bahwa sejalan dengan waktu berputar maka pencipta lagu tersebut menempatkan dirinya sebagai mawar yang lambat laun akan musnah. Penggunaan diksi “semakin” dapat diartikan sebagai peningkatan keadaan, di mana mengandeng diksi “pupus” sehingga merepresentasi makna bahwa meningkatnya rasa keputusasaan dalam mencari pasangan hidup yang ia dambakan damun juga dihantui oleh rasa pesimis yang tinggi tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis representasi nilai spiritualitas dan romantisme dalam lagu Munajat Cinta karya Ahmad Dhani menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu Munajat Cinta menyimpan representasi dari dua makna utama, yaitu spiritualitas dan romantisme, yang tercermin melalui penggunaan simbol, dixi, dan tema lirik. Makna spiritualitas dalam lagu ini tampak dari lirik yang mengungkapkan hubungan individu dengan Tuhan, seperti permohonan tulus dan laku penghambaan kepada tuhan. Hal ini mencerminkan konsep tawakal dan semangat spiritual yang mendalam, di mana Tuhan dianggap sebagai pelindung dan pemberi pertolongan. Makna konotatif pada beberapa lirik menunjukkan kesadaran akan kehadiran Tuhan sebagai tempat berserah diri saat menghadapi kesepian dan kerapuhan emosional.

Di sisi lain, makna representasi romantisme diekspresikan melalui ungkapan emosional yang menggambarkan perjuangan batin terhadap cinta dan rasa kesepian. Lirik-lirik lagu ini menyiratkan rasa rindu, keinginan akan cinta yang tulus, serta trauma akibat kegagalan dalam

percintaan. Simbol-simbol seperti "mawar yang layu" menggambarkan keputusasaan perasaan dan ketidakpastian cinta, yang memperkuat makna romantisme dalam lagu. Kombinasi spiritualitas dan romantisme mencerminkan ciri khas budaya Indonesia, yang memiliki nilai spiritual yang tinggi. Lagu ini berhasil menjadi media dalam menyampaikan pesan mendalam yang menghubungkan makna spiritualitas dan romantisme, memperkaya pengalaman mendengarkan bagi pendengar.

REFERENSI

- Ahimsa Putra, H. S. (2012, March). SPIRITUALITAS BANGSA dan MORALITAS BANGSA. *Budaya Spiritual Dan Moralitas Bangsa*.
- Al-Bughury, S., & Kusuma, H. (2010). *Dahsyatnya Ibadah Malam* (I. Hamzah, Ed.). Qultum Media.
- Awallyah, Y., Alia, F. H., Muldiyanti, S., & Hakim, F. (2024). Makna Asosiatif Lirik Lagu Dalam Album Laskar Cinta Dewa 19: Kajian Semantik Dan Pandangan Sufistik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 10–25. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.144>
- Bisaraguna Akastangga, M. D. (2020). METAFORA DALAM TARJUMAN AL-ASHWAQ KARYA IBNU 'ARABI (KAJIAN SEMIOTIK-PRAGMATIK. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(1). <http://ejournal.unwmataaram.ac.id/trendi>
- Fitria, T. N. (2023). A Sufistic Interpretation in Letto's Songs: Exploring the Relationship between Humans and God through Religious, Philosophical, and Spiritual Elements. *JETLEE: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 87–102. <https://doi.org/10.47766/jetlee.v3i2.1409>
- Hidayat, A. (2018). SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MUSIK ROCK DI INDONESIA TAHUN 1970-1990. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 1(1), 12–18.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset komunikasi*.
- Mimin, Wikanengsih, & Permana, A. (2022). ANALISIS MAKNA DIKSI LIRIK LAGU "SATU" MILIK DEWA 19 DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIK. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 277–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/parole.v5i4.7107>
- Mutak, A. A. (2016). DISIPLIN ROHANI SEBAGAI PRAKTEK IBADAH PRIBADI. *Jurnal Theologi Aletheia*, 18(10).
- Najoan, D. (2020). Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial. *Jurnal TEOLOGI Educatio Christi.*, 1(1), 64–74.
- Naldi, A., Cahaya, & Zein Damanik, M. (2023). KONSEP TAWAKAL DALAM KAJIAN AKHLAK TASAWUF BERDASARKAN DALIL PADA AL QUR'AN. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2).

- Novitasari, Y. (2017). KOMPETENSI SPIRITUALITAS MAHASISWA. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 45–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6051>
- Perdana, D. A., & Tasnimah, T. M. (2022). Aliran Romantisme dalam Kesusastaan Arab. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(1), 98–117. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i1.5454>
- Pohan, S., Simbolon, M., & Tarmizi, M. (2023). REPRESENTASI PATRIOTISME DALAM LIRIK LAGU DAERAH SUMATERA UTARA “BUTET” (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 944–952. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Salsabillah, S. A., Yarno, Y., & Panji Hermoyo, R. (2024). Romantisme Russel Noyes dalam Album Lagu Fabula karya Mahalini. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(2). <https://ejournal.my.id/onoma>
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Lestarina Barus, F. (2021). ANALISIS MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI PADA LIRIK LAGU “CELENGAN RINDU” KARYA FIERSA BESARI. *Jurnal Metabasa*, 3(1).
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Solihin, O., & Ramdhan Azhari, G. F. (2018). REPRESENTASI THEIS DALAM LIRIK LAGU SYAIR MANUNGGAL KARYA CUPUMANIK. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 4(1), 42–49. www.journal.uniga.ac.id
- Yudha Erlangga, C., Widi Utomo, I., & Anisti. (2021). KONSTRUKSI NILAI ROMANTISME DALAM LIRIK LAGU (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA LIRIK LAGU “MELUKIS SENJA”). *JULI*, 4(2), 149–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>